

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR DAN RASA INGIN TAHU
MENGUNAKAN METODE SQ4R PADA
MATA PELAJARAN IPA**

ARTIKEL PENELITIAN

Oleh:

**WIWIN SUGIANTO
NIM F15111024**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN FISIKA
JURUSAN PENDIDIKAN MATEMATIKA DAN IPA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2015**

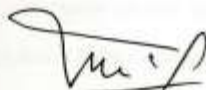
**PENINGKATAN HASIL BELAJAR DAN RASA INGIN TAHU
MENGUNAKAN METODE SQ4R PADA
MATA PELAJARAN IPA**

ARTIKEL PENELITIAN

**WIWIN SUGIANTO
NIM F15111024**

Disetujui,

Pembimbing I



Dr. Edy Tandilijng, M.Pd
NIP. 19570901 198603 1 003

Pembimbing II



Drs. Syaiful B. Arsyid
NIP. 19591003 198703 1 001

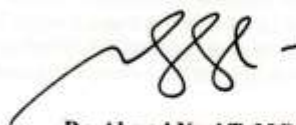
Mengetahui,

Dekan FKIP



Dr. H. Martono, M.Pd
NIP. 19680316 1994031 014

Ketua Jurusan P.MIPA



Dr. Ahmad Yani T, M.Pd
NIP. 19660401 199102 1 001

PENINGKATAN HASIL BELAJAR DAN RASA INGIN TAHU MENGUNAKAN METODE SQ4R PADA MATA PELAJARAN IPA

Wiwin Sugianto, Edy Tandililing, Syaiful B. Arsyid

Program Studi Pendidikan Fisika FKIP Untan, Pontianak

Email : sugianto_win@yahoo.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar dan rasa ingin tahu dengan menggunakan metode pembelajaran *Survey, Question, Read, Reflect, Recite, Review* (SQ4R) pada materi tekanan zat cair di SMP Negeri 3 Pontianak. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus. Subjek pada penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII H di SMP Negeri 3 Pontianak pada tahun pelajaran 2014/2015 yang terdiri dari 37 peserta didik. Pengumpulan data menggunakan lembar observasi, angket dan tes. Adapun peningkatan rasa ingin tahu peserta didik dari siklus I ke siklus II yaitu sebesar 9 % dari 84 % menjadi 93 % dan peningkatan ketuntasan hasil belajar peserta didik yang mencapai KKM dari siklus I ke siklus II yaitu sebesar 3 % dari 81 % menjadi 84 %. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran SQ4R dapat meningkatkan hasil belajar dan rasa ingin tahu peserta didik pada materi tekanan zat cair.

Kata kunci : Rasa ingin tahu, SQ4R

Abstract: This study aims to improve learning outcomes and curiosity by using learning methods *Survey, Question, Read, Reflect, Recite, Review* (SQ4R) on the pressure of liquid material at SMP Negeri 3 Pontianak. This research is a classroom action research (PTK), which consists of two cycles. Subjects in this study were the students of class VIII H at SMP Negeri 3 Pontianak in academic year 2014/2015 which consists of 37 learners. The data collecting were using observation sheets, questionnaires and tests. The increase in the curiosity of students from the first cycle to the second cycle is equal to 9% from 84% to 93% and the increasing of learning outcomes thoroughness of students who reach KKM from the first cycle to the second cycle is equal to 3% from 81% to 84%. Based on the results of this study indicate that SQ4R learning methods to improve learning outcomes and curiosity of students in the pressure of the liquid material.

Keywords: Curiosity, SQ4R

Fisika merupakan salah satu cabang dari Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Mata pelajaran fisika berfungsi untuk memberi pengetahuan tentang lingkungan alam, wawasan, mengembangkan keterampilan, wawasan dan kesadaran teknologi yang berkaitan dengan pemanfaatannya bagi kehidupan sehari-hari, prasyarat untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi, dan kesadaran tentang kebesaran

Tuhan Yang Maha Esa (Depdiknas, 2002). Namun pada kenyataannya sebagian besar peserta didik tidak menyukai fisika. Peserta didik beranggapan bahwa fisika merupakan pelajaran yang sulit yang perlu ditakuti. Padahal, mata pelajaran fisika itu sangat menarik dan dekat dengan kehidupan kita. Salah satu materi fisika yang sulit adalah materi tekanan zat cair.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru fisika di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 3 Pontianak didapat bahwa masih ada peserta didik yang masih mengalami kesulitan di dalam mempelajari fisika. Hal ini dapat dilihat dari nilai hasil ulangan umum mata pelajaran fisika yang menunjukkan bahwa sebesar 68% peserta didik tidak tuntas dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah 80. Hasil ini menunjukkan bahwa penguasaan peserta didik pada mata pelajaran fisika belum memuaskan, padahal sekolah ini sudah menerapkan kurikulum 2013 yang menekankan peserta didik untuk terlibat secara aktif berdasarkan pendekatan *scientific*. Dalam wawancara dengan guru pelajaran fisika, guru mengakui bahwa proses pembelajaran biasanya hanya menggunakan metode praktikum dan ceramah berdasarkan pendekatan *scientific* tanpa melakukan variasi metode pembelajaran. Penggunaan metode praktikum biasanya dilakukan dalam berkelompok hanya melibatkan beberapa peserta didik yang terlibat aktif sedangkan metode ceramah, kurang aktif melibatkan peserta didik dalam menggali pengetahuan baru serta kurang merangsang rasa ingin tahu peserta didik karena mereka cenderung bertindak sebagai pendengar yang pasif.

Dari hasil observasi di dalam kelas, didapat informasi bahwa pada saat proses pembelajaran berlangsung, peserta didik cenderung diam dan terlihat bosan. Mereka hanya mendengar penjelasan materi guru tanpa mencari informasi terlebih dahulu. Keingintahuan peserta didik tidak terlihat pada saat proses pembelajaran berlangsung, hal ini terbukti dari ketidakpastian peserta didik pada saat mengikuti pembelajaran seperti bertanya, membaca ataupun memberikan pendapat yang mereka ketahui sehingga mereka menyetujui informasi apa saja yang didapat tanpa memilih atau menyaring informasi yang dianggap benar. Dan biasanya guru memberikan catatan dengan cara berdicke dikarenakan belum adanya buku pegangan untuk masing-masing peserta didik. Jika masalah ini tidak diatasi maka akan berdampak pada hasil belajar peserta didik dan akan tertanam pada diri peserta didik bahwa pelajaran fisika adalah pelajaran yang sulit dan membosankan. Untuk mengatasinya maka perlu diterapkan suatu metode pembelajaran yang sesuai yaitu metode pembelajaran *Survey, Question, Read, Reflect, Recite, Review* (SQ4R) berdasarkan pendekatan *scientific*.

Berdasarkan penelitian Klita Julianti (2014) metode pembelajaran SQ4R berpengaruh terhadap rasa ingin tahu peserta didik. Menurut samani (2012) rasa ingin tahu yaitu suatu keinginan untuk menyelidiki dan mencari pemahaman terhadap rahasia alam atau peristiwa sosial yang sedang terjadi.

Menurut Richarson dan Morgan (1997) metode pembelajaran SQ4R merupakan strategi pembelajaran yang telah terbukti keefektifannya sebagai strategi membaca dan memahami sebuah teks yang meliputi *survey* (menyelidiki) yaitu membaca cepat yang bertujuan untuk mendapatkan ide pokok bacaan. *Question* (menanya) yaitu pengembangan pertanyaan berdasarkan apa yang dipelajari secara khusus yang mempengaruhi pemahaman (Narvaez in Santa,

Havens, and Valdes, 2004). *Read* (membaca) mencari jawaban dengan cara membaca berdasarkan pertanyaan yang telah dikembangkan (Richardson dan Morgan, 1997). *Reflect* (menggambarkan) merupakan pengklarifikasian dan pemfokusan pada pemahaman berdasarkan penggambaran bahan bacaan tentang apa yang telah dipelajari dan yang belum di pelajari (Richardson dan Morgan, 1997). *Recite* (mengkomunikasikan) yaitu langkah yang mengembangkan daya ingat dan menjamin pemahaman yang lebih besar (Richardson dan Morgan, 1997) dengan cara meminta peserta didik menyebutkan jawaban dengan melatih peserta didik untuk tidak membuka catatan. *Review* (Mengulangi) yaitu mengharuskan peserta didik untuk mengkomunikasikan kembali apa yang telah dipelajari dengan kata-kata sendiri (Richardson dan Morgan, 1997). Hal ini sesuai dengan materi tekanan zat cair yang meliputi tekanan hidrostatik, bejana berhubungan, hukum Pascal dan hukum Archimedes yang menekankan pada penggalian konsep.

Berdasarkan uraian di atas, maka dilakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk meningkatkan hasil belajar dan rasa ingin tahu pada materi tekanan zat cair di SMP Negeri 3 Pontianak dengan menggunakan metode pembelajaran *Survey, Question, Read, Reflect, Recite, Review* (SQ4R).

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK merupakan penelitian yang dilaksanakan oleh guru di dalam kelasnya yang dibantu oleh observer untuk mengamati kegiatan pembelajaran peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 3 Pontianak dengan subjek penelitian peserta didik kelas VIII H semester genap tahun ajaran 2014/2015 pada mata pelajaran IPA. Jumlah peserta didik kelas VIII H ini adalah 37 peserta didik yang terdiri dari 12 peserta didik berjenis kelamin laki-laki dan 25 peserta didik berjenis kelamin perempuan. Subjek tersebut dipilih karena hasil observasi awal menunjukkan bahwa hasil belajar dan rasa ingin tahu peserta didik di kelas ini tergolong rendah.

Teknik pengumpul data dilaksanakan oleh guru dan peneliti selama pembelajaran berlangsung. Adapun data yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu : (1) hasil belajar yang dilakukan dengan tes tertulis berbentuk pilihan ganda; (2) proses pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan lembar observasi rasa ingin tahu peserta didik dan lembar observasi guru selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini bertujuan untuk melihat apakah guru sudah melakukan kegiatan pembelajaran sesuai yang telah dirancang dan melihat apakah rasa ingin tahu peserta didik meningkat selama pembelajaran berlangsung; (3) angket yang digunakan pada penelitian ini berupa angket rasa ingin tahu peserta didik pada pelajaran fisika yang didapat setelah proses pembelajaran berlangsung dengan implementasi metode pembelajaran SQ4R.

Prosedur penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus, dimana setiap siklus mengikuti alur kegiatan Arikunto (2008), tentang Penelitian Tindakan Kelas yang terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi atau pengamatan dan refleksi.

Tahap Perencanaan

Proses pembelajaran direncanakan dengan implementasi metode pembelajaran *Survey, Question, Read, Recite, Record, Review* (SQ4R) untuk meningkatkan hasil belajar dan rasa ingin tahu peserta didik pada materi tekanan pada zat cair. Perencanaan ini didasarkan pada hasil observasi awal yang dilakukan dengan tanya jawab dengan guru mata pelajaran di SMP Negeri 3 Pontianak.

Dalam rancangan ini peserta didik diharapkan dapat secara aktif dalam mengikuti pembelajaran, dan untuk membuat peserta didik terlibat aktif dibutuhkan suatu instrumen untuk melakukan penelitian. Instrumen yang dibuat dalam penelitian ini meliputi : (1) menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP); (2) menyusun tes tertulis berupa soal pilihan ganda; (3) menyusun bahan bacaan; (4) menyusun soal evaluasi; (5) menyusun lembar observasi rasa ingin tahu peserta didik.

Tahap Pelaksanaan

Menyajikan materi pembelajaran dimulai dengan guru melakukan pembelajaran dengan langkah-langkah kegiatan berikut : (1) guru menyiapkan dan mengkondisikan peserta didik untuk siap belajar serta memberikan penjelasan mengenai rencana dan tujuan pembelajaran yang terdapat dalam RPP; (2) guru memberikan sebuah bahan bacaan dan mendemonstrasikan sebuah percobaan singkat; (3) guru membimbing peserta didik untuk membuat pertanyaan, membimbing peserta didik untuk melakukan percobaan untuk memunculkan jawaban dari pertanyaan yang telah dibuat, membimbing peserta didik untuk mengaitkan informasi sebelumnya dengan informasi yang baru didapat untuk mengembangkan daya ingat serta pemahaman yang lebih besar pada peserta didik; (4) guru membimbing peserta didik untuk menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari dengan mengharuskan peserta didik untuk mengkomunikasikan kembali apa yang telah dipelajari dengan kata-kata sendiri.

Tahap Pengamatan

Kegiatan pada tahap pengamatan berupa pengamatan pada aktivitas guru, sikap rasa ingin tahu peserta didik dan hasil belajar peserta didik. Pengamatan selama proses pembelajaran, guru dibantu oleh observer untuk melakukan pengamatan di kelas dan mencatat setiap aktivitas peserta didik dan guru dalam kegiatan pembelajaran.

Tahap Refleksi

Pada tahap ini, guru dan peneliti berdiskusi membahas faktor-faktor yang menjadi kendala dalam melaksanakan metode pembelajaran SQ4R. Hasil dari diskusi ini dijadikan sebagai tolak ukur untuk menyempurnakan siklus pada siklus selanjutnya.

Pelaksanaan siklus II hampir sama dengan siklus I, tetapi dilakukan berdasarkan hasil refleksi siklus I. Adapun indikator keberhasilan suatu siklus I adalah sebagai berikut : (1) rasa ingin tahu peserta didik dikatakan meningkat apabila jumlah persentase rasa ingin tahu peserta didik tinggi dan sangat tinggi di kelas adalah $\geq 75\%$; (2) hasil belajar peserta didik dikatakan berhasil apabila mencapai nilai 80 (KKM) dengan keberhasilan kelas $\geq 75\%$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus, dimana dalam setiap siklus dilaksanakan 2 kali pertemuan sesuai dengan jadwal pelajaran IPA yaitu hari Kamis jam pertama sampai jam ketiga dengan waktu pelaksanaan 3 x 40 menit. Pelaksanaan siklus I pertemuan pertama dilakukan oleh guru di bantu oleh observer yang diikuti oleh 37 peserta didik yang terdiri 12 peserta didik berjenis kelamin laki-laki dan 25 peserta didik berjenis kelamin perempuan pada materi tekanan hidrostatik dan bejana berhubungan. Rancangan pembelajaran pada siklus I secara keseluruhan dituangkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memaparkan seluruh kegiatan guru. Pada pertemuan kedua dilaksanakan tes hasil belajar selama 1 jam pelajaran (40 menit) dengan soal pilihan ganda sebanyak 12 soal yang disertai pemberian angket rasa ingin tahu.

Data observasi rasa ingin tahu peserta didik dalam pembelajaran siklus I dapat dilihat pada Tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1
Data Observasi Rasa Ingin Tahu Peserta Didik Siklus I

Kriteria	Jumlah	Jumlah Peserta didik
Sangat Rendah	0	0 %
Rendah	0	0 %
Sedang	6	16 %
Tinggi	7	19 %
Sangat Tinggi	24	65 %
Jumlah	37	100 %

Dari Tabel 1 di atas, menunjukkan bahwa tingkat rasa ingin tahu peserta didik pada siklus I berdasarkan lembar observasi tergolong tinggi dengan persentase keingintahuan tinggi dan sangat tinggi sebesar 84 %.

Berdasarkan data angket rasa ingin tahu peserta didik, setelah dilakukan metode pembelajaran SQ4R pada siklus I diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 2
Data Angket Rasa Ingin Tahu Peserta Didik Siklus I

Kriteria	Jumlah	Jumlah Peserta didik
Sangat Rendah	0	0 %
Rendah	0	0 %
Sedang	6	16 %
Tinggi	20	54 %
Sangat Tinggi	11	30 %
Jumlah	37	100%

Dari data di atas diperoleh hasil yang variatif. Jumlah peserta didik yang memiliki rasa ingin tahu tinggi dan sangat tinggi sebesar 84 % dan peserta didik

yang memiliki rasa ingin tahu di bawah tinggi adalah sebesar 16 % dari 37 peserta didik.

Berdasarkan data hasil belajar peserta didik setelah dilakukan pembelajaran dengan metode (SQ4R) pada siklus I diperoleh data hasil belajar peserta didik adalah sebagai berikut :

Tabel 3
Nilai Tes Hasil Belajar Peserta Didik pada Siklus I

Keterangan	Jumlah Peserta Didik	Persentase
Tuntas	30	81 %
Tidak Tuntas	7	19 %
Jumlah	37	100 %

Dari Tabel 3 di atas didapatkan bahwa sebesar 81 % peserta didik mendapat nilai lebih dari atau sama dengan KKM (80) sedangkan 19 % peserta didik tidak mencapai KKM. Dari 37 peserta didik yang menjadi objek penelitian terdapat 4 peserta didik yang mendapat nilai paling tinggi yaitu dengan nilai 100, sedangkan yang mendapat nilai terendah yaitu dengan nilai 41,67 dengan nilai rata-rata kelas 84,68.

Berdasarkan hasil diskusi dengan observer dengan menganalisa pengamatan terhadap guru dan pengamatan terhadap peserta didik. Berdasarkan hasil tersebut, ada beberapa hal yang menjadi keberhasilan dan kegagalan yang ditemukan belum sesuai dengan rencana dan menjadi kendala dalam pembelajaran dengan metode SQ4R pada siklus I. Adapun keberhasilan pada siklus I ini adalah sebagai berikut : (1) guru berhasil menarik perhatian dan motivasi peserta didik untuk siap belajar; (2) guru berhasil membimbing peserta didik melaksanakan kegiatan pembelajaran dan mampu membangkitkan rasa ingin tahu peserta didik; (3) hasil observasi rasa ingin tahu dan angket rasa ingin tahu peserta didik mengalami peningkatan menjadi 84 % dari 37 peserta didik; (4) ketuntasan hasil belajar di kelas sebesar 81 % dengan nilai rata-rata 84,68 dari 37 peserta didik.

Adapun kegagalan pada siklus I adalah sebagai berikut : (1) guru kurang menghafal langkah-langkah pembelajaran; (2) guru kurang memperhatikan alokasi waktu tiap langkah pembelajaran; (3) guru kurang tegas dalam menguasai kelas, sehingga masih ada beberapa peserta didik yang tidak serius pada saat kegiatan pembelajaran.

Data rasa ingin tahu dan hasil belajar peserta didik sudah mencapai indikator keberhasilan siklus I dan akan ditingkatkan lagi pada siklus II dengan memperhatikan alokasi waktu dan langkah-langkah setiap kegiatan pembelajaran serta keseriusan peserta didik.

Siklus II dilaksanakan oleh guru di bantu oleh observer yang diikuti oleh 37 peserta didik yang terdiri 12 peserta didik berjenis kelamin laki-laki dan 25 peserta didik berjenis kelamin perempuan pada materi hukum Pascal dan hukum Archimedes. Rancangan pembelajaran pada siklus II secara keseluruhan dituangkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memaparkan seluruh kegiatan guru. Pada pertemuan kedua dilaksanakan tes hasil belajar

selama 1 jam pelajaran (40 menit) dengan soal pilihan ganda sebanyak 12 soal yang disertai pemberian angket rasa ingin tahu.

Data observasi rasa ingin tahu peserta didik dalam pembelajaran siklus II dapat dilihat pada Tabel 4 di bawah ini.

Tabel 4
Data Observasi Rasa Ingin Tahu Peserta Didik Siklus II

Kriteria	Jumlah	Jumlah Peserta didik
Sangat Rendah	0	0 %
Rendah	0	0 %
Sedang	3	8 %
Tinggi	6	16 %
Sangat Tinggi	28	76 %
Jumlah	37	100 %

Dari Tabel 4 di atas, menunjukkan bahwa tingkat rasa ingin tahu peserta didik pada siklus II berdasarkan lembar observasi tergolong tinggi dengan persentase keingintahuan tinggi dan sangat tinggi sebesar 92 %.

Berdasarkan data angket rasa ingin tahu peserta didik, setelah dilakukan metode pembelajaran SQ4R pada siklus II diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 5
Data Angket Rasa Ingin Tahu Peserta Didik Siklus II

Kriteria	Jumlah	Jumlah Peserta didik
Sangat Rendah	0	0 %
Rendah	0	0 %
Sedang	2	5 %
Tinggi	24	65 %
Sangat Tinggi	11	30 %
Jumlah	37	100 %

Dari Tabel 5 di atas, menunjukkan bahwa tingkat rasa ingin tahu peserta didik pada siklus II berdasarkan lembar angket rasa ingin tahu peserta didik tergolong tinggi dengan persentase keingintahuan tinggi dan sangat tinggi sebesar 95 %.

Berdasarkan data hasil belajar peserta didik setelah dilakukan pembelajaran dengan metode (SQ4R) pada siklus II diperoleh data hasil belajar peserta didik adalah sebagai berikut :

Tabel 6
Nilai Tes Hasil Belajar Peserta Didik pada Siklus II

Keterangan	Jumlah Peserta Didik	Persentase
Tuntas	31	83 %
Tidak Tuntas	6	17 %
Jumlah	37	100 %

Berdasarkan Tabel 6, didapatkan bahwa peserta didik yang mendapat nilai lebih dari atau sama dengan KKM (80) adalah sebesar 83 % dan 17 % tidak mencapai KKM. Dari 37 peserta didik yang menjadi objek penelitian terdapat 3 peserta didik yang mendapat nilai paling tinggi yaitu dengan nilai 100, sedangkan yang mendapat nilai terendah yaitu dengan nilai 58,33 dengan nilai rata-rata kelas 85,13.

Pembelajaran pada materi hukum Pascal dan hukum Archimedes menggunakan metode pembelajaran SQ4R sudah lebih baik dari sebelumnya, hal ini terlihat dari : (1) guru sudah mampu menarik perhatian peserta didik untuk siap belajar; (2) guru sudah mampu menggali rasa ingin tahu peserta didik; (3) guru sudah mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai alokasi yang direncanakan.

Pembahasan

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dalam 2 (dua) siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Kedua siklus ini menekankan pada perbaikan hasil belajar dan rasa ingin tahu peserta didik. Penentuan tindakan tiap siklus dilaksanakan dengan indikator keberhasilan tiap siklus.

Kegiatan pembelajaran pada penelitian ini dilakukan dengan metode pembelajaran *Survey, Question, Read, Reflect, Recite, Review* (SQ4R). Metode pembelajaran SQ4R ini sangat cocok digunakan dalam kegiatan pembelajaran yang menekankan peserta didik untuk menggali konsep pengetahuan. Pada penelitian ini, materi yang dipilih adalah materi tekanan zat cair yang terdiri dari tekanan hidrostatis, bejana berhubungan, hukum Archimedes dan hukum Pascal. Tekanan hidrostatis dan bejana berhubungan dilaksanakan pada siklus I sedangkan hukum Archimedes dan hukum Pascal dilaksanakan pada siklus II.

Metode pembelajaran SQ4R dapat meningkatkan rasa ingin tahu peserta didik dalam menggali konsep-konsep yang dipelajari dalam materi tekanan zat cair sehingga peserta didik dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya.

Siklus I

Sebelum melaksanakan tindakan pada siklus I, guru terlebih dahulu memberikan *pre-test* untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik sebelum belajar. Hasil *pre-test* siklus I rata-rata nilai yang diperoleh peserta didik adalah 57,87 dari nilai terendah 33,33 dan nilai tertinggi adalah 83,33 dengan ketuntasan 8 %.

Selanjutnya guru melaksanakan tindakan siklus I dengan metode pembelajaran SQ4R yang memfokuskan pada hasil belajar dan rasa ingin tahu peserta didik pada materi tekanan hidrostatis dan bejana berhubungan.

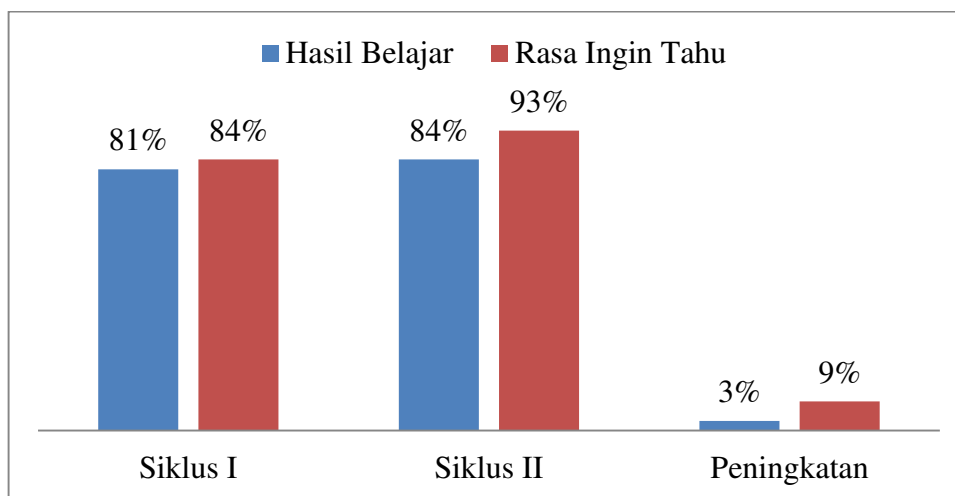
Setelah pembelajaran dengan metode SQ4R, hasil belajar dan rasa ingin tahu peserta didik meningkat dan sudah mencapai indikator yang ditetapkan. 81 % peserta didik telah tuntas. Rata-rata hasil *post-test* peserta didik adalah 84,68 dengan nilai terendah adalah 33,33 dan nilai tertinggi adalah 100. Rasa ingin tahu peserta didik pada siklus I berdasarkan hasil observasi dan angket tergolong tinggi dengan jumlah persentase kategori tinggi dan sangat tinggi sebesar 83 %.

Pada pertemuan siklus I ini, guru belum menghapal tiap langkah yang akan dilaksanakan sehingga terlihat guru kaku dalam melaksanakan tiap langkah pembelajaran. Selain itu, guru juga kurang memperhatikan alokasi waktu tiap langkah pembelajaran, sehingga pembelajaran menjadi tidak sesuai dengan yang direncanakan.

Siklus II

Proses pelaksanaan tindakan pada siklus II ini didasarkan hasil refleksi pada siklus I yang memfokuskan pada pemahaman peserta didik pada hasil belajar dan rasa ingin tahu peserta didik pada materi hukum Pascal dan hukum Archimedes.

Setelah pembelajaran dengan metode SQ4R, hasil belajar dan rasa ingin tahu peserta didik meningkat dan sudah mencapai indikator yang ditetapkan 84 % peserta didik telah tuntas. Rata-rata hasil *post-test* peserta didik adalah 85,13 dengan nilai terendah adalah 33,33 dan nilai tertinggi adalah 100. Peningkatan hasil belajar ini sesuai dengan temuan Miftahudin (2011) dan Ulfi Dwi Prasetyani (2010) yang menyatakan bahwa metode pembelajaran SQ4R dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Rasa ingin tahu peserta didik pada siklus I berdasarkan hasil observasi dengan kategori tinggi dan sangat tinggi sebesar 92 %. Hal ini berbeda dengan hasil yang diperoleh dari angket yaitu sebesar 95 %. Perbedaan ini tidak signifikan karena hanya berbeda 1 peserta didik saja atau berbeda sebesar 3 % sehingga hasil ini masih dapat diterima. Berdasarkan data di atas diperoleh peningkatan hasil tes siklus I dan II sebagai berikut :



Gambar 1 Diagram Peningkatan Hasil Belajar dan Rasa Ingin Tahu

Dari Diagram 1 di atas terdapat peningkatan hasil belajar dan rasa ingin tahu peserta didik terjadi peningkatan yang tidak besar. Peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II sebesar 3 % dan rasa ingin tahu peserta didik meningkat dari siklus I ke siklus II sebesar 9 %. Perubahan yang tidak signifikan disebabkan guru menggunakan metode yang sama dan pembelajaran berlangsung dengan baik di setiap siklus.

Dari hasil pengamatan terhadap siklus I dan II berdasarkan hasil belajar, lembar observasi rasa ingin tahu peserta didik, dan angket rasa ingin tahu peserta

didik terlihat keunggulan metode pembelajaran SQ4R dapat meningkatkan hasil belajar dan rasa ingin tahu peserta didik, karena dalam proses pembelajaran peserta didik dituntut untuk terlibat aktif dalam menggali pengetahuan secara individu, dimana peserta didik membuat pertanyaan kemudian menjawab pertanyaan yang dibuat diri sendiri, kemudian peserta didik diminta menjawab ulang semua jawaban dari soal yang telah dibuat tanpa melihat catatan yang diulangi sampai semua pertanyaan terjawab. Dengan ini semua pengetahuan yang telah digali akan mudah terekam dengan dirinya, sehingga saat diberikan *test* peserta didik akan teringat kembali. Hal ini sesuai dengan temuan Klita Julianti (2014) yang menyatakan bahwa metode pembelajaran SQ4R berpengaruh terhadap rasa ingin tahu peserta didik.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa implementasi metode pembelajaran *Survey, Question, Read, Reflect, Recite, Review* (SQ4R) dapat meningkatkan hasil belajar dan rasa ingin tahu peserta didik pada materi tekanan zat cair di SMP Negeri 3 Pontianak. Rasa ingin tahu peserta didik meningkat menjadi 84 % pada siklus I dan 95 % pada siklus II. Hasil belajar peserta didik meningkat menjadi 81 % dengan nilai rata-rata 84,68 pada siklus I dan 84 % pada siklus II dengan nilai rata-rata 85,13.

Saran

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dan kegiatan yang telah dilaksanakan, terdapat beberapa temuan yang dijadikan sebagai bahan masukan dalam rangka pengembangan pengajaran fisika. Adapun saran yang diberikan penulis adalah sebagai berikut : (1) guru diharapkan menjadikan metode SQ4R sebagai alternatif dalam pembelajaran di sekolah; (2) guru hendaknya memberikan bimbingan dan arahan dalam membantu peserta didik membuat dan menjawab soal yang berhubungan dengan penggalan konsep-konsep dalam fisika; (3) guru sebaiknya menggunakan pendekatan *scientific* karena peserta didik tidak mudah percaya jika tidak diperlihatkan; (4) diharapkan ada penelitian lanjutan pada materi fisika yang lain dan dari jenjang pendidikan yang berbeda.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Kurikulum 2004 Sekolah Menengah Pertama (SMP)*. Jakarta : Diknas.
- Julianti, Klita. 2014. Pengaruh Metode SQ4R (*Survey, Question, Recite, Record, Review*) Terhadap Hasil Belajar Kognitif dan *Curiosity* (Rasa Ingin Tahu) Peserta Didik Kelas XI IPA Tahun Ajaran 2012/2013 di SMA UII Yogyakarta (online). (<http://digilib.uin-suka.ac.id>, diakses 18 Desember 2014).
- Miftahudin. 2011. Implementasi Metode Pembelajaran SQ4R (*Survey, Question, Read, Recite, Record, Review*) Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan

Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika siswa kelas VII A SMP Muhammadiyah I Depok Sleman (online). (<http://digilib.uin-suka.ac.id>, diakses 18 Desember 2014).

Prasetyani, Ulfi Dwi. (2010). Peningkatan Belajar Dengan Menggunakan Metode Pembelajaran SQ4R (*Survey, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) Melalui Pendekatan *Talking Stick* Pada Mata Pelajaran Biologi Pokok Bahasan Sistem Peredaran Darah Di SMP Negeri 3 Semarang (Online). (<http://lib.unnes.ac.id>, diakses 18 Desember 2014).

Richardson, J. and Morgan, R. (1997). *Reading to learn in the content areas*. Belmont, CA: Wadsworth Publishing Company. (online). (<http://curriculum.leeschools.net>, diakses 15 desember 2014).

Samani. M. 2012. *Pendidikan Karakter*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Santa, C., Havens, L. and Valdes, B. (2004) *Project CRISS: Creating independence through student owned strategies*. Dubuque, IA: Kendall/Hunt Publishng Company. (online). (<http://curriculum.leeschools.net>, diakses 20 desember 2014).